

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah (LKS) di Indonesia merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung perekonomian nasional. LKS beroperasi dengan prinsip syariah yang menghindari riba, gharar, dan maisir, LKS bertujuan menciptakan keadilan dalam transaksi ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya umat Islam. LKS tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga menjadi medium inklusi keuangan bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh bank konvensional (Lubis, 2020). Keberadaan LKS menjadi salah satu pendorong terjadinya inklusi keuangan berbasis syariah, sejalan dengan tujuan pemerintah untuk memperluas akses keuangan yang adil dan merata (Ismail, 2019).

LKS di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dari waktu ke waktu dan menjadi salah satu pilar penting dalam sistem perekonomian nasional. Perkembangan ini diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Sejak saat itu, industri keuangan syariah terus mengalami pertumbuhan, baik dari segi kelembagaan, produk, maupun jangkauan layanan kepada masyarakat. Seiring berjalannya waktu, pemerintah turut memberikan dukungan melalui berbagai regulasi yang memperkuat eksistensi LKS, di antaranya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Regulasi tersebut menjadi landasan hukum yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia (Kholiza, 2024).

Perkembangan LKS di Indonesia juga dapat dilihat dari peningkatan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Berikut tabel peningkatan keuangan syariah di Indonesia:

Tabel 1. 1 Peningkatan Keuangan Syariah di Indonesia

Tahun	Aset Perbankan Syariah (Rp Triliun)	Pembiayaan Syariah (Rp Triliun)	DPK Syariah (Rp Triliun)
2021	693,8	413,0	548,0
2022	802,3	477,0	606,0
2023	892,2	561,0	689,0
2024	980,3	643,5	753,6

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan Tabel 1.1, perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dan berkelanjutan selama periode 2021–2024. Total aset meningkat secara bertahap dari Rp693,8 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp802,3 triliun pada tahun 2022, kemudian Rp892,2 triliun pada tahun 2023, hingga mencapai Rp980,3 triliun pada tahun 2024, yang mengindikasikan adanya ekspansi kapasitas industri dari tahun ke tahun. Pola yang sama juga terlihat pada pembiayaan syariah dan dana pihak ketiga (DPK) yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan yang terjadi secara konsisten setiap tahun tersebut tidak hanya menunjukkan pertumbuhan secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan semakin berkembangnya peran LKS dalam perekonomian.

Dari penelitian terdahulu oleh Nurjanah (2023) pasar perbankan syariah mengalami peningkatan aset yang signifikan, bahkan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, data dari penelitian ini menunjukkan bahwa produk dan layanan LKS semakin diminati karena dianggap dapat memenuhi kebutuhan investasi yang etis dan lebih berkelanjutan. Prospek pertumbuhan LKS di Indonesia sangat menjanjikan, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keuangan berbasis syariah. Hal ini menjadi peluang bagi LKS untuk terus mengembangkan inovasi produk yang kompetitif dalam memenuhi kebutuhan pasar yang semakin dinamis (Sayid *et al.*, 2024).

Dari sisi perkembangan institusional, LKS juga mencatat tren pertumbuhan yang menjanjikan, dalam beberapa tahun terakhir *asset industry*

keuangan syariah menunjukkan kenaikan yang terukur menunjukkan ada peluang nyata dan ruang karir untuk masuk dalam sektor ini. Berikut tabel perkembangan aset LKS di Indonesia:

Tabel 1. 2 Perkembangan Aset Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia

Tahun	Total Aset (Triliun Rp)	Pertumbuhan YoY (%)	Pangsa Pasar terhadap Industri Keuangan Nasional (%)
2023	2.615,00	9,23	10,47
2024	2.747,31	5,06	10,95
2025	2.972,94	8,21	11,47

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari tabel 1.2 di atas mengindikasikan bahwa aset LKS terus bertumbuh dari tahun ke tahun, yang menunjukkan bahwa sektor ini tidak hanya aspiratif, tetapi juga operasional dan kompetitif dalam perekonomian. Ini menjadikan LKS sebagai pilihan karir yang menjanjikan. LKS mempunyai potensi yang menjanjikan, namun selain potensi tersebut, minat berkarir di sektor keuangan syariah di Indonesia tampak masih rendah meskipun populasi muslim yang besar. Berikut ini tabel perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional dan Syariah Tahun 2025:

Tabel 1. 3 Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional dan Syariah Tahun 2025

Jenis Keuangan	Indeks Literasi (%)	Indeks Inklusi (%)
Keuangan Nasional (umum)	66,46	80,51
Keuangan Syariah	43,42	13,41

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari data pada tabel 1.3 tersebut memperlihatkan kesenjangan besar antara literasi dan inklusi keuangan syariah dibandingkan keuangan konvensional. Tabel tersebut menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional mencapai 66,46% dan inklusi keuangan nasional sebesar 80,51%. Namun jika dilihat untuk segmen keuangan syariah, literasi keuangan syariah tercatat 43,42%, sementara inklusi keuangan syariah hanya 13,41% (OJK, 2025). Selisih yang sangat besar antara literasi dan inklusi keuangan syariah menunjukkan bahwa meskipun masyarakat sudah mulai memahami keuangan syariah, banyak yang belum menggunakan produk atau layanan syariah secara nyata. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun sebagian masyarakat telah memiliki pengetahuan mengenai keuangan syariah, namun pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diimplementasikan dalam bentuk keterlibatan atau pengalaman nyata.

Kesenjangan ini berimplikasi pada terbatasnya pengetahuan dan pengalaman masyarakat, khususnya mahasiswa, terhadap praktik dan lingkungan kerja di LKS. Minimnya pengalaman tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan preferensi dalam pemilihan karir, sehingga individu cenderung lebih tertarik pada sektor yang lebih dikenal. Dalam konteks perilaku, pengalaman dan pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap dan minat dalam pengambilan keputusan (Ajzen, 1991). Selain itu, penelitian terdahulu oleh Challen *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa faktor seperti pengetahuan, motivasi, dan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa di LKS. Mahasiswa dengan pemahaman dan dorongan yang lebih baik cenderung memiliki minat berkarir yang lebih tinggi (Rahayu, 2023). Oleh karena itu, kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan syariah dapat menyebabkan belum optimalnya minat mahasiswa untuk berkarir di LKS.

Berkaitan dengan kondisi tersebut penelitian ini memfokuskan perhatian kepada variabel dependen, yaitu minat berkarir di lembaga keuangan syariah. Minat berkarir merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk memilih dan menekuni suatu bidang pekerjaan tertentu yang sesuai dengan nilai, kemampuan, dan tujuan hidupnya. Minat ini terbentuk dari pengalaman belajar,

persepsi terhadap profesi, serta lingkungan sosial yang memengaruhi pandangan individu terhadap dunia kerja. Minat berkarir mencakup dimensi kognitif, afektif, dan perilaku yang mendorong seseorang untuk menetapkan pilihan karir sesuai dengan potensi dan keyakinan dirinya (Kumar & Lal, 2024). Dalam konteks mahasiswa akuntansi, minat berkarir mencerminkan ketertarikan dan kesiapan untuk mengaplikasikan ilmu akuntansi di dunia profesional.

Ketika minat tersebut diarahkan pada lembaga keuangan syariah, orientasi karir tidak hanya didorong oleh keinginan memperoleh pekerjaan yang layak, tetapi juga oleh nilai spiritual dan moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Karir di lembaga keuangan syariah dengan demikian memiliki daya tarik tersendiri bagi mahasiswa yang memahami pentingnya penerapan prinsip ekonomi Islam dalam praktik keuangan modern (Mauludi *et al.*, 2025). Minat berkarir di lembaga keuangan syariah tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang membentuk motivasi serta persepsi seseorang terhadap peluang karir. Faktor-faktor tersebut mencakup pengetahuan akuntansi syariah, religiusitas, pertimbangan pasar kerja dan perencanaan karir.

Dari berbagai faktor yang ada, aspek pengetahuan akuntansi syariah menjadi salah satu yang paling mendasar. Pengetahuan akuntansi syariah adalah sejauh mana seseorang memahami prinsip, aturan dan penerapan akuntansi yang sesuai dengan ketentuan Islam. Menurut studi oleh Kurniawan *et al.*, (2022) mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai akuntansi syariah cenderung lebih tertarik untuk bekerja di LKS. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam memahami prinsip-prinsip keuangan Islam, seperti larangan riba dan pembagian risiko, yang tidak diterapkan dalam akuntansi konvensional. Selain itu, penelitian dari Yusuf *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah. Sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh Ramandha *et al.*, (2024) pengetahuan akuntansi syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa secara teoritis faktor tersebut dianggap penting tetapi dalam praktiknya untuk memberikan pengaruh terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah tidak selalu signifikan dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

Selain pengetahuan akuntansi variabel religiusitas juga ikut mempengaruhi minat berkarir di LKS. Religiusitas dapat dipahami sebagai tingkat keyakinan dan pengamalan seseorang terhadap ajaran agamanya yang tercermin dalam sikap, perilaku, serta cara pandangnya terhadap pekerjaan dan tanggung jawab profesional. Menurut penelitian terdahulu oleh Puspasari (2025) religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin besar religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa akan mempengaruhi dan semakin besar minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah. Sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh Kholiza (2024) secara parsial religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi syariah di lembaga keuangan syariah. Mahasiswa tidak dapat menjadikan nilai religiusitas yang dimiliki untuk menentukan minat karir mereka di lembaga keuangan syariah.

Setelah aspek pengetahuan dan aspek religiusitas penting juga mempertimbangkan aspek pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja merujuk pada sejauh mana individu mengevaluasi elemen-elemen seperti ketersediaan pekerjaan, keamanan kerja, fleksibilitas karir dan peluang promosi dalam membuat keputusan karir (Siregar & Siregar, 2025). Sebagai contoh penelitian oleh Maharani, (2025) menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja secara signifikan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Sedangkan menurut penelitian Qothrunnada & Zakiy (2022) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan. Karena itu, pertimbangan pasar kerja mencerminkan aspek eksternal rasional yang mendorong mahasiswa untuk memilih karir di sektor keuangan syariah, terutama ketika mereka menilai potensi jangka panjang dan peluang karir.

Selain mempertimbangkan faktor eksternal tersebut, mahasiswa juga perlu memiliki perencanaan karir yang matang sebagai langkah strategis dalam mencapai tujuan profesional mereka. Perencanaan karir dapat diartikan sebagai upaya seseorang dalam menentukan tujuan karir dan langkah-langkah yang perlu dilakukan sejak dini agar dapat mencapai posisi pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan dan latar belakang pendidikannya. Perencanaan karir membantu individu memahami potensi diri, menyusun langkah pengembangan kompetensi serta menyiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja setelah lulus (Susilowati & Fauzan, 2022). Mahasiswa yang aktif merancang rencana karir sejak dini akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan dinamika pasar kerja, termasuk di sektor keuangan syariah yang menuntut kompetensi khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karir berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dan pengembangan karir mahasiswa (Sari & Achmad, 2024). Selain itu, perencanaan karir juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan karir secara tepat (Salsabila & Zahra, 2023). Dengan demikian, pertimbangan pasar kerja dan perencanaan karir saling melengkapi sehingga menumbuhkan kesadaran terhadap peluang eksternal dan memperkuat kesiapan internal untuk meraih karir yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut, minat berkarir menjadi aspek yang relevan untuk dikaji pada mahasiswa, karena mahasiswa berada dalam fase transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja yang ditandai dengan proses eksplorasi dan penentuan arah karir. Pada tahap ini, mahasiswa mulai mengevaluasi berbagai pilihan karir dengan mempertimbangkan kesesuaian antara kompetensi yang diperoleh selama masa studi, nilai-nilai personal yang dianut, serta peluang kerja yang tersedia. Oleh karena itu, minat berkarir mahasiswa masih bersifat dinamis dan sangat mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang terbentuk selama proses pendidikan tinggi, sehingga menjadikan mahasiswa sebagai subjek yang tepat untuk mengkaji minat berkarir di lembaga keuangan syariah.

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN Saizu Purwokerto) merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan integrasi antara keilmuan umum dan nilai-nilai keislaman. Melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Saizu Purwokerto memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan di bidang ekonomi dan akuntansi syariah yang tidak hanya dibekali pengetahuan teknis akuntansi syariah, tetapi juga nilai-nilai religius yang secara teoritis diharapkan memengaruhi sikap dan pilihan karir mahasiswa. Seiring dengan berkembangnya industri keuangan syariah di Indonesia lulusan dari bidang ini memiliki peluang untuk berkarir di berbagai lembaga keuangan syariah. Namun, berdasarkan fenomena umum di dunia pendidikan tinggi, pilihan karir lulusan tidak selalu sejalan dengan latar belakang keilmuan yang ditempuh, meskipun peluang kerja di sektor keuangan syariah terus berkembang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang turut memengaruhi minat berkarir mahasiswa, sehingga menjadikan UIN Saizu Purwokerto sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji pengaruh pengetahuan akuntansi syariah, religiusitas, pertimbangan pasar kerja, dan perencanaan karir terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah.

Karena adanya potensi, masalah dan *gap* penelitian yang ada membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah, Religiusitas, Pertimbangan Pasar Kerja dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah (Studi kasus pada mahasiswa program studi ekonomi syariah dan perbankan syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah?

2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah?
4. Apakah perencanaan karir berpengaruh terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah?
5. Apakah pengetahuan akuntansi syariah, religiusitas, pertimbangan pasar kerja, dan perencanaan karir secara simultan berpengaruh terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah.
2. Untuk menganalisis religiusitas berpengaruh terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah.
3. Untuk Menganalisis pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah.
4. Untuk menganalisis perencanaan karir berpengaruh terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah.
5. Untuk menganalisis pengetahuan akuntansi syariah, religiusitas, pertimbangan pasar kerja, dan perencanaan karir secara simultan berpengaruh terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menambah literatur dalam bidang akuntansi syariah dan perilaku organisasi, terutama terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa dan juga membantu dalam

pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan industri keuangan syariah, memperkuat basis pengetahuan akuntansi syariah, religiusitas, dan perencanaan karir.

2. Bagi penulis, yakni dapat memperdalam pengetahuan dalam metode penelitian, khususnya di bidang akuntansi syariah dan pengembangan karir.
3. Bagi entitas terkait, yakni dapat membantu lembaga keuangan syariah memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa, sehingga dapat menyesuaikan strategi rekrutmen dan pelatihan untuk menarik lebih banyak talenta muda.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor lain yang mungkin mempengaruhi minat karir di sektor syariah.

